

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa, sebagai generasi penerus juga mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan bangsa di masa mendatang. Anak harus dapat melaksanakan tumbuh kembang secara wajar, untuk dapat melaksanakan tanggung jawab ini artinya kebutuhan hidup harus terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial, sehingga apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara dapat terwujud.

Masa perkembangan anak mempunyai beberapa tahapan perkembangan menurut usia yang harus dilalui untuk mencapai tumbuh kembang secara wajar. Tahapan perkembangan tersebut dimulai dari saat masih di dalam kandungan hingga sebelum beranjak remaja. Banyak tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan berdasarkan tingkatan usia. Aktivitas utama dari anak yang harus dilakukan dengan baik adalah belajar dan bermain, karena di dalam belajar akan meningkatkan kemampuan intelektual dari anak dan bermain akan mampu meningkatkan kreatifitas anak.

Hak anak menurut Konvensi Hak Anak yang diadopsi dari Majelis Umum PBB tahun 1989, setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak secara universal seperti: hak atas kelangsungan hidup, hak untuk berkembang, hak perlindungan, dan hak

partisipasi. Hak-hak tersebut harus didapatkan oleh setiap anak dengan baik tanpa ada pengecualian.

Anak mempunyai perkembangan seperti, perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Hal ini tidak bisa jauh dari keberhasilan perkembangan anak, jika terdapat satu aspek yang terlewatkan oleh anak maka dapat dinilai bahwa perkembangan sang anak menjadi kurang baik.

Kebutuhan anak harus terpenuhi dalam proses tumbuh kembangnya. Terdapat berbagai macam kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh anak, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan ekonomi dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan anak harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut, kondisi keluarga dan juga kondisi di lingkungannya.

Banyak anak-anak di Indonesia bahkan di seluruh dunia yang belum terpenuhi kebutuhannya. Akan muncul suatu permasalahan ketika terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Anak yang terlantar sebagai contohnya karena kondisi kehidupan yang dialami oleh anak terlantar sangat jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Permasalahan anak terlantar merupakan suatu kondisi tidak sejahtera dari anak, selain anak mengalami kerentanan fisik akibat kekurangan gizi dan kesehatan yang sangat lemah, dari kesejahteraan sosial kemudian anak-anak ini nantinya dapat mengalami gangguan emosional. Tentu saja gangguan emosional tersebut dapat mempengaruhi kehidupan kesehariannya dan dapat mendorong anak melakukan aktivitas-aktivitas yang cenderung negatif.

Perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju makin mempersulit kondisi anak terlantar yang kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga miskin. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli bahan kebutuhan pokokpun merupakan hal yang sangat sulit bagi orang tua mereka.

Jumlah anak terlantar di Indonesia berdasarkan data yang ada di Kemensos RI, pada tahun 2011 mencapai 4,8 juta jiwa, (<http://sp.beritasatu.com>, Jumat, 22 Juli 2011 - 8:36). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian dari semua pihak, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah harus melakukan kerjasama yang baik untuk setidaknya mengurangi jumlah anak terlantar dengan menjalankan atau membuat program-program yang berguna bagi anak terlantar.

Upaya mengatasi permasalahan anak terlantar sangat penting guna terwujudnya pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari keterlantaran, kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud.

Lembaga Kesejahteraan Anak Al Amin memberikan upaya terhadap permasalahan yang dialami anak terlantar melalui Pelayanan Sosial Anak, Program Pelayanan Sosial Anak menjangkau anak Terlantar yang mengalami masalah sosial, melalui program kesejahteraan anak yang melembaga dan profesional dengan mengedepankan peran dan tanggung jawab keluarga serta peran masyarakat. Program ini adalah program terobosan untuk menjawab respon perlindungan anak berbagi “*care*”. Objek dari bantuan tersebut adalah anak, keluarga.

Pelayanan Sosial Anak merupakan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, peningkatan potensi diri dan kreatifitas anak, serta penguatan orang tua. Dalam pelaksanaann pelayanan sosial yang diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak masih terjadi hambatan seperti kurangnya dana yang digunakan untuk melaksanakan pelayanan sosial anak, serta minimnya fasilitas yang dimiliki oleh lembaga kesejahteraan sosial anak membuat sehingga pencapaian program pelayanan sosial anak yang diberikan belum sepenuhnya berjalan dengan efektif.

Panti asuhan Al-Amin merupakan penyelenggara Program Pelayanan Sosial Anak. Program Pelayanan Sosial Anak ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar anak. Saat ini jumlah anak yang mengikuti Program Pelayanan Sosial Anak sebanyak 42 orang anak.

Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Studi yang menguji memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat” (Soehartono, 2008: 16). Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap terpenuhinya kebutuhan dasar anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Kota Bandung. Penulis mengangkat permasalahan yang dirangkum dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan

Kebutuhan Dasar Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Bandung Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang pengaruh program Program Kesejahteraan Sosial Anak terhadap pemenuhan hak dasar anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Kota Bandung sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung .

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung, sehingga mereka dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya.

D. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) adalah:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan demikian pelayanan sosial dapat dimanifestasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau terlambat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya baik secara ekonomi maupun sosialnya, definisi pelayanan sosial menurut Khan (Fahrudin, 2012:51) adalah:

Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Berkaitan dengan hal di atas masalah kesejahteraan sosial anak diharapkan dapat terpecahkan dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan yang dapat di jangkau oleh penerima pelayanan sosial yang di anggap penting, untuk keberhasilan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan mempelajari berbagai macam keterampilan tertentu. Dengan potensi yang dimilikinya kedalam kebutuhan hidupnya terutama dalam pengembangan kemampuan yang dimilikinya. Pelayanan sosial diberikan kepada masyarakat yang menyandang permasalahan-permasalahan sosial ataupun tindakan yang diberikan untuk mengantisipasi permasalahan sosial.

Menurut Horton dan Leslie (Suharto, 2010:38) masalah sosial adalah: “Kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif”. Dapat disimpulkan masalah sosial merupakan kondisi atau situasi yang dirasa oleh banyak orang dimana harapan dan kenyataan tidak sesuai. Anak Terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang menyangkut kesejahteraan sosial dan merupakan unsur penting di dalam pembangunan suatu masyarakat.

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM): “Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya meskipun banyak rumusan mengenai batasan pengertian anak”. Terkandung dalam pengertian di atas bahwa dalam sebuah keluarga terdapat anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, baik yang masih dalam kandungan, masa bayi hingga anak mencapai usia dewasa dan mandiri.

UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa: “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”. Sedangkan dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 25/HUK/2003 tentang Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial, disebutkan bahwa “Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya melalaikan dan atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial”.

Pengertian tersebut terkandung suatu pemahaman bahwa anak merupakan bagian dari keluarga atau sub sistem dari keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yang anggotanya saling mempengaruhi dan saling tergantung, maka apabila suatu peristiwa menimpa kepada salah seorang anggotanya akibatnya juga akan dirasakan oleh orang lainnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin memberikan Program Pelayanan Sosial Anak untuk mengatasi masalah sosial anak, meningkatkan kesejahteraan anak dan menjamin hak-hak anak guna tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar anak, hal ini berkaitan dengan pengertian Program Pelayanan Sosial Anak. Berdasarkan (Deskripsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin) pengertian Program Pelayanan Sosial Anak adalah: Bentuk pelayanan sosial melalui upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, peningkatan potensi diri dan kreatifitas anak, serta penguatan orang tua/keluarga”.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pelayanan Sosial Anak dapat membantu anak supaya terpenuhi kebutuhannya serta dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya melalui upaya-upaya tersebut.

Kebutuhan dasar anak menurut Katz (Huraerah, 38:2012) bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah: “adanya hubungan antara orang tua dan anak yang sehat dimana kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang yang kontinu, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh

orangtua”. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan kebutuhan dasar anak adalah kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dengan dilaksanakannya Program Pelayanan Sosial Anak dapat mewujudkan terpenuhinya kebutuhan dasar anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Kota Bandung, di harapkan kebutuhan anak akan kasih sayang, kebutuhan perlindungan, kebutuhan dorongan dan kebutuhan pemeliharaan dapat terpenuhi.

E. Hipotesis

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut : “Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung”. Adapun sub-sub hipotesisnya sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan perhatian dan kasih sayang anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung .
2. Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan perlindungan anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung.

3. Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan dorongan anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung.
4. Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Anak terhadap pemenuhan kebutuhan pemeliharaan anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Sosial anak adalah bentuk pelayanan sosial melalui upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan dasar anak.
2. Kebutuhan dasar anak adalah kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan.
3. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	
1. Program Pelayanan Sosial Anak (Variabel X)	1. Pemenuhan kebutuhan fisik	a. Pemenuhan gizi	1. Pemenuhan konsumsi makan pokok 2. Penyediaan menu makanan seimbang (nasi lauk nabati dan hewani, sayur, buah)	
		b. Penyediaan pakaian	3. Ketersediaan pakian sehari-hari 4. Ketersediaan pakiaian ibadah	
		2. Aksesibilitas terhadap pelayanan dasar	a. Perawatan kesehatan dasar	5. Pemeriksaan Kesehatan 6. Tersedianya obat-obatan
			b. Biaya pendidikan	7. Biaya SPP 8. Biaya transportasi
			c. Penyediaan perlengkapan sekolah	9. Tersedianya sergam sekolah 10. Tersedianya buku 11. Tersedianya alat tulis 12. Tersedianya tas yang layak pakai 13. Tersedianya sepatu yang layak pakai
		3. Peningkatan potensi diri dan kreatifitas anak	a. Biaya untuk kegiatan kesenian, kegiatan olah raga	14. Tersedianya sarana peralatan kreatifitas anak 15. Tersedianya alat olah raga 16. Tersedianya biaya transportasi
	b. Bimbingan mental spriritual			17. Tersedianya alat ibadah 18. Tercukupinya

<p>2. Pemenuhan Kebutuhan dasar anak terlantar (Variabel Y)</p>	<p>4. Penguatan tanggung jawab orang tua</p> <p>1. Perhatian dan kasih sayang</p> <p>2. Perlindungan</p>	<p>a. Diskusi pola asuh anak</p> <p>b. Pertemuan orang tua dengan anak</p> <p>a. Perhatian dan kasih sayang ketua panti</p> <p>b. Perhatian dan kasih sayang pengasuh panti</p> <p>c. Perhatian dan kasih sayang pekerja sosial</p> <p>a. Perlindungan fisik</p>	<p>tenaga pembimbing</p> <p>19. Diperlakukan secara baik oleh orang tua</p> <p>20. Orang tua menanyakan kabar anak</p> <p>21. Nyaman saat bersama orang tua</p> <p>22. Mendapatkan perhatian dari orang tua</p> <p>23. Mendapatkan pertanyaan dari ketua panti</p> <p>24. Mendapatkannya nasehat dari ketua</p> <p>25. Ketua panti bersikap ramah</p> <p>26. Mendapatkan pertanyaan dari pengasuh panti</p> <p>27. Mendapatkannya nasehat dari pengasuh panti</p> <p>28. Penasuh panti bersikap ramah</p> <p>29. Mendapatkan pertanyaan dari pekerja sosial</p> <p>30. Mendapatkannya nasehat dari pekerja sosial</p> <p>31. Pekerja sosial bersikap ramah</p> <p>32. Perlindungan dari tindak kekerasan fisik</p> <p>33. Perlindungan dari tindakan pemaksaan</p> <p>34. Perlindungan dari</p>
---	--	--	---

			penelantaran
		b. Perlindungan mental	35. Mendapatkan perlakuan adil dari pengasuh 36. Mendapatkan perlakuan baik dari teman di lingkungan panti 37. Nyaman tinggal di panti asuhan
	3. Dorongan	a. Dorongan sosial	38. Mendapatkan motivasi dari pengasuh 39. Mendapatkan informasi yang mendukung minat dari pengasuh 40. Mendapatkan penghargaan dari pengasuh atas prestasi yang di dapatkan
		b. Dorongan fisik	41. Tersedianya fasilitas yang mendukung minat 42. Mendapatkan biaya untuk memenuhi minat
	4. Pemeliharaan	a. Pangan	43. Tersedianya konsumsi makanan pokok 44. Menu makanan yang seimbang (nasi lauk nabati dan hewani, sayur, buah, susu)
		b. Sandang	45. Ketersediaan pakaian sehari-hari 46. Ketersediaan pakaian ibadah

		c. Pendidikan	47. Tersedia perlengkapan sekolah (tas, buku, sepatu dan alat tulis) 48. Biaya SPP 49. Uang saku sekolah 50. Biaya transportasi
		d. Kesehatan	51. Pemeriksaan kesehatan 52. Tersedianya obat-obatan 53. Mendapatkan konseling

G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui

dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin, Pengasuh, serta anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden, yaitu anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin kota Bandung.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Soeharto (2008 : 57), yaitu: “ Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya melalaikan dan atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara wajar baik jasmani, rohani dan sosial yang di bina di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-amin Kota Bandung.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* menurut Soehartono (2011 : 60), “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Populasi pada penelitian ini adalah anak terlantar yang di bina oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al- Amin, dengan jumlah keseluruhan anak terlantar 42 anak. jumlah populasi 42 anak terlantar tersebut, maka diambil sample sebanyak 50 % yaitu sebanyak 21 anak terlantar yang mendapatkan Program Pelayanan Sosial sebagai Kelompok Eksperimen (KE), sedangkan 21 anak terlantar yang tidak mendapatkan Program Pelayanan Sosial Anak akan dijadikan Kelompok Kontrol (KK).

4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011 : 76), menyatakan bahwa.

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang

akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat baik diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban baik diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban kurang baik diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban tidak baik diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1

5. Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji U-mann Whithy. Adapun alasan penggunaan rumus ini adalah:

- a. Pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal
- b. Dua macam sample yang dipilih bersifat independen yaitu bebas.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$u = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R_1 \text{ atau } u = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R_2$$

Rumus U yang digunakan adalah U yang terkecil atau utama

$$U_{skor} : n_1 - n_2 \text{ Utama}$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah responden kelompok eksperimen.

n_2 : Jumlah responden kelompok kontrol.

R_1 : Jumlah ranking kelompok eksperimen.

R_2 : Jumlah ranking kelompok kontrol.

U : Simbol Statistik yang dipakai dalam test U Mann Whiteny.

Pengujian statistic ini didasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kelompok kedua saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan ke dalam Z_{hitung} dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{U_{skor} - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{N-1}\right) \left(\frac{N_3 \cdot N}{12} - \Sigma T\right)}}$$

Dimana : $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana : T = banyaknya observasi yang berangka sama suatu rank tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis:

Pada taraf signifikan 5% jika Z_{hitung} besar dari Z_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Prosedurnya adalah :

- Tentukan harga – harga n_1 dan n_2 dari dua kelompok itu, dengan table sampel $N = n_1 + n_2$
- Berikan ranking bersama – sama skor – skor kedua kelompok itu, rangking 1 diberi skor yang secara aljabar paling rendah. Rangking tersusun mulai dari satu hingga N untuk observasi – observasi yang berangka sama, diberikan rata – rata ranking sama.
- Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

Hasil perhitungan dari rumus dibanding dengan kriteria :

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Amin Kota Bandung sebagai wadah melakukan proses penelitian, karena:

1. Merupakan lembaga yang menjadi pelaksana Program Pelayanan Sosial anak.
2. Merupakan lembaga yang bergerak pada pembinaan anak terlantar.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama tujuh bulan terhitung sejak bulan Oktober sampai Mei 2015, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan